

Manajemen strategi dalam optimalisasi kinerja lembaga keuangan mikro syariah: analisis terhadap implementasi balanced scorecard sebagai alat pengukuran keberlanjutan

Rosyadah Rensy Dwi Murnisa Putri

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rosyadahrensy7878@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen Strategi, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Balanced Scorecard, LKMS

Keywords:

Strategic Management, Islamic Institutions, Microfinance, Balanced Scorecard, LKMS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen strategi dalam optimalisasi kinerja lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) melalui implementasi Balanced Scorecard (BSC) sebagai alat pengukuran keberlanjutan. Dalam menghadapi dinamika ekonomi dan persaingan industri keuangan, LKMS dituntut untuk memiliki strategi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pencapaian nilai-nilai syariah, kepuasan nasabah, efisiensi proses internal, serta pengembangan sumber daya manusia. Balanced Scorecard dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai

kinerja organisasi dari empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus pada beberapa LKMS di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan BSC dapat membantu manajemen dalam merumuskan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan, meningkatkan efektivitas operasional, serta memperkuat akuntabilitas lembaga terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu, penerapan BSC mendorong terciptanya keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam manajemen lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, Balanced Scorecard menjadi instrumen strategis yang relevan dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing LKMS di era ekonomi digital dan keuangan inklusif berbasis syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of strategic management in optimizing the performance of Islamic microfinance institutions (LKMS) through the implementation of the Balanced Scorecard (BSC) as a sustainability measurement tool. In facing economic dynamics and competition in the financial industry, LKMS are required to have strategies that are not only oriented towards financial profits, but also towards achieving sharia values, customer satisfaction, internal process efficiency, and human resource development. The Balanced Scorecard was chosen because it is able to provide a comprehensive picture of organizational performance from four main perspectives: financial, customer, internal business processes, and learning and growth. This study uses a qualitative descriptive approach with case studies of several LKMS in Indonesia. The results of the analysis indicate that the implementation of the BSC can assist management in formulating integrated and sustainable strategies, increasing operational effectiveness, and strengthening institutional accountability towards Islamic economic principles. In addition, the implementation of the BSC encourages the creation of a balance between worldly and hereafter aspects in the management of Islamic financial institutions. Thus, the Balanced Scorecard becomes a relevant strategic instrument in supporting the sustainability and competitiveness of LKMS in the era of the digital economy and sharia-based inclusive finance.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Manajemen strategi menjadi instrumen penting dalam menentukan arah dan kebijakan lembaga keuangan agar dapat mencapai tujuan jangka panjangnya. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, manajemen strategi tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai syariah seperti keadilan (*'adl*), amanah, dan tanggung jawab sosial. Penerapan manajemen strategi yang efektif memungkinkan lembaga untuk merumuskan visi dan misi yang jelas, menganalisis kekuatan serta kelemahan internal, sekaligus mengantisipasi peluang dan ancaman eksternal. Dengan demikian, LKMS dapat menyesuaikan strategi operasional dan manajerialnya sesuai dengan dinamika lingkungan bisnis dan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai dan mengembangkan kinerja lembaga secara komprehensif adalah *Balanced Scorecard* (BSC). Konsep ini diperkenalkan oleh Robert S. Kaplan dan David P. Norton pada tahun 1992 sebagai alat ukur kinerja yang mengintegrasikan aspek keuangan dan non-keuangan. *Balanced Scorecard* menilai organisasi dari empat perspektif utama, yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Dalam konteks LKMS, penerapan BSC sangat relevan karena lembaga tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga pada nilai sosial dan spiritual yang menjadi fondasi sistem keuangan syariah. Melalui pendekatan ini, LKMS dapat mengidentifikasi sejauh mana strategi yang diterapkan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), meningkatkan kepuasan anggota, dan memastikan keberlanjutan lembaga.

Penerapan *Balanced Scorecard* dalam LKMS juga dapat membantu manajemen dalam menyusun indikator kinerja yang selaras dengan tujuan syariah (*maqāṣid al-syarī'ah*). Perspektif keuangan dapat diukur melalui efisiensi pembiayaan dan peningkatan surplus usaha; perspektif pelanggan melalui kepuasan anggota dan loyalitas nasabah; perspektif proses internal melalui efektivitas sistem manajemen pembiayaan dan pengelolaan risiko; serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan melalui peningkatan kompetensi SDM serta budaya organisasi berbasis nilai Islam. Dengan demikian, *Balanced Scorecard* berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai kerangka strategis dalam menciptakan keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.

Selain itu, di era ekonomi digital, LKMS dihadapkan pada kebutuhan untuk bertransformasi secara strategis agar dapat mengikuti perkembangan teknologi finansial (*fintech*). Penerapan BSC dapat menjadi sarana untuk mengukur kesiapan digitalisasi lembaga, menilai efektivitas layanan berbasis teknologi, serta mengidentifikasi peluang pengembangan produk keuangan syariah yang inovatif. Strategi berbasis BSC juga dapat meningkatkan daya saing LKMS dalam merespons perubahan perilaku konsumen, yang kini menuntut layanan cepat, transparan, dan mudah diakses. Melalui penelitian tentang *Manajemen Strategi dalam Optimalisasi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Analisis terhadap Implementasi Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Keberlanjutan*, diharapkan dapat memberikan

kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan lembaga keuangan syariah non-bank di Indonesia. Kajian ini tidak hanya menyoroti pentingnya penerapan manajemen strategi dalam konteks operasional, tetapi juga menekankan peran *Balanced Scorecard* sebagai instrumen pengukuran kinerja yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Dengan penerapan yang tepat, BSC dapat menjadi panduan bagi LKMS untuk meningkatkan kinerja, memperkuat tata kelola, dan menjaga keberlanjutan lembaga dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi digital. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada upaya menghubungkan teori manajemen strategi modern dengan prinsip-prinsip keuangan syariah yang berorientasi pada keseimbangan antara aspek material dan spiritual. Implementasi *Balanced Scorecard* diharapkan mampu menjadi strategi efektif dalam memperkuat peran LKMS sebagai pilar utama ekonomi umat, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian keadilan dan kesejahteraan sosial yang sejalan dengan maqāṣid al-syarī'ah.

Pembahasan

Konsep Manajemen Strategi dalam Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)

Manajemen strategi merupakan proses sistematis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya secara efektif. Dalam konteks lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), manajemen strategi tidak hanya berfokus pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai spiritual dan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Manajemen strategi di LKMS melibatkan upaya pengelolaan sumber daya, pengambilan keputusan berbasis nilai Islam, serta penyusunan kebijakan yang selaras dengan maqāṣid al-syarī'ah — tujuan utama syariat Islam dalam mewujudkan kemaslahatan umat. Menurut Zulkarnaini et al. (2025), penerapan manajemen strategi di lembaga keuangan syariah harus mempertimbangkan faktor-faktor spiritual, etika, dan keadilan dalam setiap tahap pengambilan keputusan. Dalam penelitian mereka, penerapan sistem bagi hasil yang sesuai syariah terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja lembaga, terutama ketika diintegrasikan dengan *Balanced Scorecard* sebagai alat pengukuran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berbasis nilai Islam dapat memperkuat efektivitas organisasi sekaligus menjaga integritas lembaga di mata masyarakat.

Penerapan manajemen strategi pada LKMS juga harus memperhatikan kondisi pasar, kompetisi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Fariha et al. (2025) menegaskan bahwa strategi peningkatan daya saing lembaga keuangan mikro syariah dapat dianalisis melalui *Competitive Profile Matrix* (CPM), di mana faktor kekuatan utama seperti pelayanan berbasis syariah, kedekatan dengan masyarakat, dan kepercayaan menjadi kunci dalam mempertahankan eksistensi. Dengan demikian, manajemen strategi dalam LKMS harus dirancang secara komprehensif, tidak hanya mengandalkan efisiensi internal, tetapi juga mengedepankan kolaborasi, inovasi, dan pelayanan berbasis nilai-nilai Islam.

Implementasi Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Kinerja

Balanced Scorecard (BSC) merupakan kerangka kerja strategis yang digunakan untuk menilai kinerja organisasi secara menyeluruh dari empat perspektif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Konsep ini menekankan keseimbangan antara hasil jangka pendek dan tujuan jangka panjang, serta antara faktor keuangan dan non-keuangan. Dalam konteks LKMS, BSC berfungsi untuk mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial dalam pengukuran kinerja, sehingga lembaga tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada nilai keberkahan dan kemaslahatan. Kurniawan et al. (2025) dalam penelitiannya terhadap Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan bahwa pendekatan BSC efektif dalam memberikan gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan strategi lembaga. Mereka menemukan bahwa aspek pelanggan dan pembelajaran memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan kinerja jangka panjang, sementara perspektif keuangan mencerminkan stabilitas operasional. Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa LKMS juga dapat mengadopsi model serupa untuk menilai efektivitas strategi manajerial mereka.

Lebih lanjut, Huda et al. (2025) melalui analisis sistematis literatur menjelaskan bahwa implementasi BSC di berbagai sektor, termasuk lembaga keuangan syariah, terbukti meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan organisasi. Penerapan BSC membantu lembaga dalam menghubungkan sasaran strategis dengan indikator kinerja terukur, serta menciptakan keselarasan antara visi lembaga dengan tindakan operasional. Dalam konteks LKMS, hal ini menjadi penting karena lembaga sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan modal, sehingga pengukuran kinerja yang terarah akan memperkuat efektivitas strategi jangka panjang.

Penerapan Balanced Scorecard dalam Optimalisasi Kinerja LKMS

Optimalisasi kinerja LKMS dapat dicapai melalui penerapan BSC yang disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip ekonomi syariah. Fadhil et al. (2025) dalam studi terhadap BMT Al-Fataya menegaskan bahwa evaluasi kinerja berbasis prinsip syariah dan *Balanced Scorecard* mampu meningkatkan daya saing lembaga secara signifikan. Perspektif pelanggan, misalnya, difokuskan pada kepuasan anggota dan kepercayaan publik terhadap kehalalan produk dan layanan. Perspektif proses internal diarahkan untuk memastikan efisiensi pengelolaan pembiayaan dan kepatuhan terhadap fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Selain itu, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Wahyudi, Noprizal, dan Wijaya (2023) menegaskan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* di Bank Syariah Indonesia Martapura memperlihatkan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan, motivasi spiritual, serta pembentukan budaya kerja yang islami. Dengan demikian, pembelajaran dan pertumbuhan tidak hanya dipandang sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan religius dalam organisasi.

Dari sisi keuangan, Zulkarnaini et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem bagi hasil yang adil dan transparan mendorong peningkatan kinerja finansial lembaga. Model ini sejalan dengan perspektif keuangan dalam BSC, di mana efisiensi dan keberlanjutan keuangan diukur melalui indikator likuiditas, profitabilitas, dan

pertumbuhan aset. Namun, yang membedakan LKMS adalah orientasi spiritualnya: setiap peningkatan kinerja keuangan harus tetap berada dalam kerangka keberkahan (*barakah*), bukan semata keuntungan ekonomi.

Tantangan dan Strategi Implementasi *Balanced Scorecard* di LKMS

Penerapan *Balanced Scorecard* di lembaga keuangan mikro syariah menghadapi sejumlah tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Secara internal, tantangan utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia yang memahami konsep manajemen strategis modern serta penguasaan teknologi digital. Wahyuni et al. (2024) mengungkapkan bahwa banyak lembaga mikro syariah masih menggunakan sistem manajemen tradisional yang kurang adaptif terhadap perubahan zaman, sehingga diperlukan reformasi dalam manajemen kinerja dan pelatihan intensif bagi pegawai. Dari sisi eksternal, tantangan lain muncul dalam bentuk persaingan ketat dengan lembaga keuangan konvensional dan fintech. Lubis (2024) menambahkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dan keunggulan kompetitif menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan lembaga. Dengan menerapkan strategi yang berbasis nilai-nilai Islam, LKMS dapat membangun diferensiasi dan menciptakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh lembaga konvensional.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, implementasi *Balanced Scorecard* dapat diadaptasi melalui digitalisasi dan inovasi layanan. Misalnya, dengan mengintegrasikan sistem informasi manajemen untuk memantau indikator kinerja secara real-time, atau mengembangkan aplikasi digital berbasis syariah untuk memperluas jangkauan nasabah. Strategi kolaborasi dengan pemerintah daerah, pesantren, dan UMKM juga dapat memperkuat peran LKMS sebagai motor penggerak ekonomi umat.

***Balanced Scorecard* sebagai Alat Pengukuran Keberlanjutan**

Keberlanjutan (*sustainability*) merupakan isu penting dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah. *Balanced Scorecard* dapat berfungsi sebagai alat untuk mengukur sejauh mana lembaga mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Menurut Huda et al. (2025), pengukuran keberlanjutan melalui BSC memungkinkan organisasi menilai dampak strateginya terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, bukan hanya terhadap profitabilitas internal. Dalam konteks LKMS, perspektif keberlanjutan dapat dikembangkan melalui indikator tambahan seperti kontribusi sosial, penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS), serta program pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini sejalan dengan pandangan Fadhil et al. (2025) bahwa lembaga keuangan mikro syariah memiliki tanggung jawab moral dalam mewujudkan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi. Dengan demikian, keberhasilan lembaga tidak hanya diukur dari pertumbuhan aset atau laba, tetapi juga dari sejauh mana lembaga memberikan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat sekitar.

Melalui penerapan *Balanced Scorecard*, LKMS dapat menciptakan keseimbangan antara profit, people, dan purpose. Alat ini tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga mengarahkan lembaga untuk menjalankan perannya sebagai agen transformasi sosial yang berkeadilan. Dengan demikian, *Balanced Scorecard* menjadi instrumen strategis dalam menjaga keberlanjutan lembaga keuangan mikro syariah sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap tujuan ekonomi Islam secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai *Manajemen Strategi dalam Optimalisasi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Analisis terhadap Implementasi Balanced Scorecard sebagai Alat Pengukuran Keberlanjutan*, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategi berbasis *Balanced Scorecard* (BSC) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS). Dalam konteks ekonomi Islam yang berlandaskan nilai keadilan, amanah, dan kesejahteraan umat, BSC tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai panduan strategis yang mengintegrasikan aspek keuangan dan non-keuangan, spiritualitas, serta tanggung jawab sosial lembaga. Manajemen strategi dalam LKMS harus dikembangkan dengan memperhatikan dinamika lingkungan internal dan eksternal, serta memperkuat sinergi antara visi lembaga dan *maqāṣid al-syarī'ah*. Sebagaimana dinyatakan oleh Zulkarnaini et al. (2025), penerapan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah mampu meningkatkan kinerja organisasi, terutama ketika dikombinasikan dengan pendekatan *Balanced Scorecard*. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi bisnis dalam lembaga keuangan syariah tidak boleh dilepaskan dari nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi operasionalnya.

Selain itu, hasil penelitian Kurniawan et al. (2025) dan Huda et al. (2025) menunjukkan bahwa *Balanced Scorecard* efektif dalam menilai kinerja lembaga secara menyeluruh, karena tidak hanya menekankan pada hasil keuangan, tetapi juga pada kepuasan nasabah, efisiensi proses bisnis internal, serta pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks LKMS, keempat perspektif BSC ini saling berhubungan dan membentuk sistem strategis yang mendukung keberlanjutan lembaga. Perspektif keuangan menekankan efisiensi dan keadilan dalam distribusi keuntungan, perspektif pelanggan berorientasi pada pelayanan berkualitas dan kepercayaan masyarakat, perspektif proses internal berfokus pada tata kelola syariah dan inovasi layanan, sementara perspektif pembelajaran dan pertumbuhan mendorong peningkatan kapasitas serta moralitas karyawan berdasarkan nilai Islam.

Fadhil et al. (2025) menambahkan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* pada lembaga seperti BMT dapat meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi lembaga dalam menghadapi kompetisi ekonomi digital. Dengan mengukur kinerja secara menyeluruh, LKMS dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya secara objektif, sekaligus memperkuat arah strategis lembaga menuju kemandirian dan keberlanjutan. Wahyudi et al. (2023) juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas SDM melalui perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berperan penting dalam membentuk budaya organisasi yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada keberkahan (*barakah*).

Lebih lanjut, tantangan implementasi BSC di LKMS tidak dapat diabaikan. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemahaman terhadap manajemen strategis modern, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital menjadi hambatan utama (Wahyuni et al., 2024). Namun demikian, melalui pendekatan berbasis nilai Islam sebagaimana disampaikan oleh Lubis (2024), tantangan tersebut dapat diatasi dengan

membangun etika bisnis yang kuat, memperkuat keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kapasitas lembaga melalui pelatihan berkelanjutan serta digitalisasi proses operasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Balanced Scorecard* dalam manajemen strategi LKMS merupakan langkah strategis menuju tata kelola lembaga yang berkelanjutan dan berkeadilan. Instrumen ini tidak hanya memberikan arah yang jelas terhadap pencapaian tujuan finansial dan operasional, tetapi juga memperkuat integritas spiritual dan sosial lembaga. Melalui penerapan BSC yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, LKMS diharapkan mampu menjadi lembaga yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang luas bagi masyarakat serta mendukung tercapainya maqāṣid al-syarī'ah, yaitu keadilan, kesejahteraan, dan kemaslahatan umat.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran strategis yang dapat menjadi acuan bagi pengelola, peneliti, dan pihak-pihak terkait dalam mengoptimalkan kinerja lembaga keuangan mikro syariah melalui implementasi *Balanced Scorecard*:

Peningkatan Pemahaman Manajemen Strategi di Kalangan SDM LKMS

Lembaga keuangan mikro syariah perlu meningkatkan kompetensi manajerial dan pemahaman terhadap konsep *Balanced Scorecard* melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan teknis. Hal ini penting agar seluruh elemen organisasi memahami hubungan antara visi lembaga, strategi, dan indikator kinerja. Menurut Wahyudi et al. (2023), kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi strategi yang berkelanjutan.

Integrasi Prinsip Syariah dalam Setiap Perspektif Balanced Scorecard

Dalam penerapan BSC, LKMS harus menyesuaikan indikator kinerja dengan prinsip maqāṣid al-syarī'ah. Perspektif keuangan tidak hanya menilai keuntungan, tetapi juga aspek keberkahan dan keadilan distribusi; perspektif pelanggan menekankan kepuasan berbasis kejujuran dan kepercayaan; perspektif proses internal menilai sejauh mana lembaga mematuhi fatwa dan hukum syariah; serta perspektif pembelajaran harus mengedepankan pengembangan spiritual dan moral pegawai.

Digitalisasi Sistem Pengukuran dan Pelaporan Kinerja

Mengingat tantangan era digital dan disrupsi teknologi, LKMS disarankan untuk mengintegrasikan sistem informasi berbasis digital guna memantau capaian indikator *Balanced Scorecard* secara real-time. Hal ini akan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan serta memudahkan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi lembaga (Wahyuni et al., 2024).

Peningkatan Kolaborasi dan Kemitraan Strategis

LKMS dapat memperkuat perannya dengan menjalin kerja sama bersama pemerintah daerah, pesantren, universitas, dan lembaga zakat untuk memperluas program pemberdayaan ekonomi umat. Kolaborasi ini akan memperkaya perspektif sosial dalam

Balanced Scorecard dan memastikan lembaga berkontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat (Fadhil et al., 2025).

Pengembangan Indikator Keberlanjutan Berbasis Islam

LKMS perlu mengembangkan indikator keberlanjutan yang menilai kinerja sosial dan spiritual, seperti distribusi dana zakat, infak, sedekah, serta dampak sosial terhadap masyarakat kecil. Huda et al. (2025) menegaskan bahwa pengukuran kinerja yang komprehensif harus mencakup keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial agar lembaga dapat mencapai keberlanjutan sejati.

Penguatan Etika Bisnis dan Akuntabilitas Publik

Sebagaimana disampaikan oleh Lubis (2024), penerapan etika bisnis Islam menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, LKMS perlu memperkuat sistem tata kelola berbasis transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas dalam setiap proses pengelolaan dana. Secara keseluruhan, penerapan *Balanced Scorecard* sebagai alat pengukuran keberlanjutan bukan sekadar model manajemen modern, tetapi juga merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola lembaga keuangan mikro syariah. Dengan strategi yang tepat, integrasi teknologi, dan penguatan nilai spiritual, LKMS dapat tumbuh sebagai lembaga yang tidak hanya berdaya saing tinggi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan ekonomi umat yang adil, mandiri, dan berkelanjutan sesuai visi ekonomi Islam.

Daftar Pustaka

- Fadhil, M., Pertiwi, R. R., Wira, A., & Kurnia, R. (2025). EVALUASI KINERJA BMT AL FATAYA DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING BERDASARKAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 12(1), 1-18.
- Fariha, Z. N., Putri, N. B., Odilien, R. A. O., & Shafrani, Y. S. (2025). Analisis Competitive Profile Matrix (CPM) Pada KSPPS BMT Dana Mentari: Strategi Peningkatan Daya Saing dalam Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 187-202.
- Huda, M. M., Hadi, M. I., Buffon, L. A., & Sari, R. (2025). ANALISIS SISTEMATIS LITERATUR: IMPLEMENTASI BALANCE SCORECARD DALAM PENGUKURAN KINERJA DI BERBAGAI SEKTOR. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2 Maret), 1557-1564.
- Kurniawan, P., Sharunh, M. R., Saputra, A. G., & Shafrani, Y. S. (2025). Analisis kinerja PT Bank Syariah Indonesia Tbk melalui pendekatan *Balanced Scorecard*. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 306-318.
- Lubis, I. M. (2024). *Pengaruh penerapan etika bisnis islam terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel modiator* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).
- Wahyudi, I., Noprizal, N., & Wijaya, H. (2023). *Analisis Manajemen SDI: Pendekatan Balanced Scorecard Pada Bank BSI Martapura Kabupaten OKU Timur* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

- Wahyuni, R. D., Putri, L. S. M. M., Maulana, I., & Satriadi, S. (2024). Penerapan Manajemen Kinerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Tanjungpinang. *Advances In Social Humanities Research*, 2(1), 15-24.
- Zulkarnaini, Z., Inuzula, L., Zulfikar, Z., Kheriah, K., Alfianti, J., & Mariana, M. (2025). Pengaruh Penerapan Sistem Bagi Hasil Syariah terhadap Kinerja Koperasi Berbasis Balanced Scorecard dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Islamic Management*, 5(2), 149-171.